

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini pendidik perlu memanfaatkan teknologi untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung guna tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hamalik, n.d) bahwa media merupakan alat yang dapat memotivasi atau menstimulasi minat belajar peserta didik dalam belajar (Iwan, 2014, p.105). Media yang baik juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan agama islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak

mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Oleh karena itu pendidikan agama islam kini berubah menjadi pendidikan Agama islam dan budi pekerti diintegrasikan dalam kurikulum indonesia melalui peraturan pemerintahan No.55 Tahun 2007, dalam konteks ini PAI-BP menjadi bagian dari kurikulum nasional.

Sebuah pembelajaran pasti ada masalah yang akan ditemui. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada PAI-BP. pembelajaran PAI-BP banyak sekali masalah yang ditemui, problem-problem tersebut yakni salah satunya minat belajar peserta didik rendah pada pembelajaran PAI-BP yang permasalahan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut juga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI-BP.

Problem kurangnya minat peserta didik di sekolah umum tingkat SMP untuk mengikuti pembelajaran PAI-BP karena dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktornya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pertama, faktor keluarga. Minat belajar peserta didik SMP dipengaruhi oleh cara mendidik orangtua terhadap anaknya. Orangtua yang terbiasa tidak mengajarkan PAI-BP saat di rumah maka biasanya akan berdampak juga saat di sekolah. Di sekolah anak tersebut akan merasa tidak tertarik pada pembelajaran PAI-BP. Kedua, faktor lingkungan sekolah. Peserta didik SMP lebih tertarik jika pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena pendidik PAI-BP terbiasa

menggunakan buku sebagai media pembelajaran maka hal tersebut menjadikan peserta didik SMP minat belajar PAI-BP.

Merujuk pada pandangan tersebut, idealnya kegiatan pembelajaran PAI-BP dapat dimulai dari kegiatan pendesaian model pembelajaran progresif dan fokus pada penyediaan peserta didik untuk mampu melakukan aktivitas pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran PAI-BP. Penerapan Kurikulum merdeka terintegrasi dengan kearifan lokal diperkenalkan sebagai bagian dari salah satu upaya transformasi pendidikan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dalam merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik (Rahma & Hindun, 2023).

Lebih lanjut, proses pembelajaran yang ditetapkan terukur dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu untuk menghindari terjadinya degradasi kebudayaan oleh arus globalisasi pada peserta didik yang diharapkan memiliki wawasan dan pengetahuan atas kondisi sosial dan lingkungannya secara kultural (Zamzami et al.,2016). Seperti yang diketahui, tantangan besar pada era globalisasi memerlukan upaya dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal melalui integrasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui proses belajar (Bani, 2021).

Mengingat peran pendidik PAI-BP sangat penting terhadap kesuksesan pembelajaran di sekolah, sebaiknya pendidik mata pelajaran PAI-BP dapat meningkatkan kemampuan pengetahuannya sehingga dapat menjalankan

perannya secara optimal dalam proses pembelajaran PAI-BP. Sulaiman (2017) menjelaskan bahwa membangun interaksi pembelajaran PAI-BP dapat dilakukan dengan berbagai variasi pola interaksi guna mencegah kebosanan peserta didik dan membangun semangat belajar peserta didik dalam kelas. Pola interaksi yaitu suatu komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara interaktif (p. 899).

Mengenai media pembelajaran ini dapat digambarkan dalam QS. An-Naml (27) : 28-30, yang berbunyi :

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾
 قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya : "*Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,"*

Tafsir Jalalain terhadap Qs. An-Naml:28 "*Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.)*" yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surah itu lalu mendatangi ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surah Nabi

Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surah tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surah tersebut.

Potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif. Beberapa media yang dapat dibutuhkan saat ini dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti salah satunya media video dan banyak lagi media lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI-BP.

Latif dan Fadrianti (2023) mengatakan dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih pada masa sekarang dan yang akan datang (p.3346).

Studi literatur yang peneliti dapatkan mengenai media pembelajaran PAI khususnya pada materi zakat ini yaitu :

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Ariska, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2020. Yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal pada Peserta Didik Kelas Ii di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Desain media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal dikatan valid dan efektif. Hani’ Atus Suroya (2018) dengan media pembelajaran berbasis flash yang dikembangkan sudah dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Abidin (2016) dengan mengatakan bahwa Hasil dari proses pengembangan media pembelajaran Raudhah Zakat pada pelajaran pendidikan agama islam materi zakat yang dikembangkan cukup baik. Dapat dilihat dari penilaian ahli materi yang mendapatkan tingkat kelayakan sangat baik dapat digunakan tanpa revisi masuk ke dalam criteria sangat layak.

Setelah dilakukan wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 dengan beberapa peserta didik kelas IX SMPN 3 Batang Anai, penulis menemukan suatu permasalahan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI-BP masih rendah. Mereka mengatakan bahwa pada saat pembelajaran PAI-BP mereka hanya mendengarkan penjelasan dari pendidiknya dan kemudian diberikan penugasan menggunakan buku paket. Dari informasi yang peneliti dapatkan terkait kurangnya penggunaan media,

instruktur hanya mendidik menggunakan buku pelatih dan buku ilmiah. Untuk menumbuhkan minat belajar dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, maka perlu dibuat media yang dapat menarik minat belajar peserta didik, salah satunya adalah pembuatan media yang menarik untuk dikembangkan.

Berdasarkan data penelitian awal tersebut maka penulis berusaha untuk mengembangkan media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media video pembelajaran. Peneliti mengembangkan media video pembelajaran dikarenakan kelebihan yang dimiliki oleh media video pembelajaran yaitu proses pembelajaran menjadi lebih praktis, mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sutiarso dalam Andi Prastowo mengemukakan “keunggulan media video dalam pembelajaran yaitu media video dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan pengetahuan, imajinasi dan berpikir kritis, serta meningkatkan komitmen dan semangat peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran” (pp. 302-302).

Melalui media video ini pendidik dapat mengintegrasikan kearifan lokal atau lingkungan sekitar peserta didik terhadap pembelajaran PAI-BP khususnya materi zakat, guna memberikan pemahaman yang lebih baik. Menurut (Rustan, 2010), mengatakan bahwa pendidikan bahasa dan sastra daerah dapat dipahami sebagai suatu metode pendidikan yang memandang

peserta didik memiliki keberagaman budaya dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, memiliki pandangan nasionalis (pp.247-249).

Adanya keberagaman ini, salah satu yang terdapat di Padang Pariaman dimana daerah ini luas dengan wilayah perkebunan. Sehingga mayoritas pekerjaan dari hasil perkebunan di daerah ini mata pencariannya salah satunya seperti usaha pengambilan hasil buah kelapa dengan menggunakan beruk atau monyet. Dengan adanya ciri khas daerah ini sehingga penulis dapat mengaitkan penghasilan masyarakat setempat dengan cara menghitung zakat yang harus dikeluarkan dari penghasilan tersebut.

Penulis ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan model pengembangan ADDIE berupa media video pembelajaran PAI-BP materi zakat berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Zakat untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Batang Anai Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Bagaimana Proses *analysis* (analisis), *design* (merancang), *development* (pengembangan), *implement* (penerapan) dan *evaluation* (evaluasi) media vidio pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat?
2. Bagaimana efektifitas media vidio pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat dengan minat belajar peserta didik?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses *analysis* (analisis), *design* (merancang), *development* (pengembangan) dan *implement* (penerapan) media vidio pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas media vidio pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat dengan minat belajar peserta didik.

D. Spesifik Produk Yang Dihasilkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah media vidio pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah media vidio pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran PAI-BP materi zakat kelas IX SMP
2. Durasi vidio pembelajaran berbasis kearifan lokal ini yaitu 7 menit
3. Produk media pembelajaran berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan teknik-teknik media pembelajaran.

4. Produk media pembelajaran ini dapat digunakan secara praktis dan mudah.
5. Produk media ini berbentuk video pembelajaran. Media video pembelajaran ini berbeda dengan video pembelajaran pada umumnya hanya berisi materi sedangkan video pembelajaran ini berisi penjelasan dan contoh yang diintegrasikan dengan kearifan lokal pada materinya.
6. Video pembelajaran dapat diputar dimana saja dan dalam ruang kelas menggunakan sound system dan proyektor.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian pengembangan ini secara teoritis diharapkan dapat memperjelas tentang pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran PAI-BP dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian pengembangan ini adalah:

a. Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan sebagai calon pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran PAI-BP berbasis kearifan lokal.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar serta minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP di kelas.

c. Pendidik

Dapat memberikan arahan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran agar lebih inovatif dan menarik dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi penentu kebijakan-kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Validator memiliki pemahaman yang sama tentang pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal
- b. Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang valid dan praktis, memiliki korelasi dengan materi pembelajaran PAI-BP pada materi zakat kelas IX SMPN 3 Batang Anai, hingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam penguasaan materi zakat.
- d. Pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini hanya berfokus pada materi zakat untuk kelas IX SMP
- b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas pengembangan media video

pembelajaran berbasis kearifan lokal materi zakat

- c. Pengembangan produk ini hanya sebatas di SMPN 3 Batang Anai karena keterbatasan waktu dan biaya yang diperlukan.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpretasi pemahaman yang spesifik, istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Media Vidio

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dalam desain, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi sistem pembelajaran (Khaerunnisa, 2020). Istilah dari pengembangan dalam penelitian ini yaitu pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik meliputi pengembangan media berupa pembelajaran, pengembangan pembelajaran PAI-BP materi zakat berbasis kearifan lokal dengan mengaitkan beberapa kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik melalui media video pembelajaran.

2. Pembelajaran PAI

Mata pelajaran PAI-BP adalah salah satu mata pelajaran yang materinya berisi tentang zakat, yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim yang lain dalam kehidupan sosial masyarakat dan kaitannya dengan lingkungan sekitarnya. PAI-BP adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah formal termasuk di SD, SMP dan SMA.

3. Kearifan Lokal

Terkait dengan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi merdeka

belajar, hal ini terlihat dalam implementasi kurikulum merdeka dimana pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai budaya, tradisi, serta kearifan lokal dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghargai warisan budaya serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Amaliyah et al., 2023).

Beberapa kearifan lokal yang ada di padang pariaman yaitu mata pencarian daerah ini seperti usaha pengambilan buah kelapa menggunakan beruk/monyet. Dengan adanya ciri khas daerah ini sehingga peneliti dapat mengaitkan pencarian masyarakat setempat dengan cara menghitung penghasilannya guna untuk mengukur zakat yang harus dikeluarkan dari pekerjaan tersebut dengan materi PAI-BP zakat kelas IX.

Disimpulkan pengembangan media pembelajaran PAI-BP berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menciptakan alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran PAI-BP berbasis kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya peserta didik melalui pendidikan yang kontekstual.